

# ANALISA PENINGKATAN KAPASITAS PRODUKSI TERHADAP MANIK MANIK UNTUK MEMENUHI PERMINTAAN FLOWERRY FORIST BANDUNG

Bella Alzajira<sup>1</sup>, Nuslih Jamiat,S.E,M.M<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Administrasi Bisnis,Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom , Indonesia,  
bellaalzajiraa@student.telkomuniveristy.ac.id

<sup>2</sup> Magister Manajemen,Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom , Indonesia,  
nuslihjamiat@telkomuniversity.ac.id

## **Abstract**

*Flowerry.forist is a company specializing in the production of bead accessories, currently facing a significant challenge of limited production capacity. The company can produce only 80 pieces per day, whereas market demand reaches 300 pieces daily. This study aims to identify obstacles in the production process and formulate effective and efficient strategies to enhance production capacity. The research employed methods such as production data analysis, workforce requirement calculations, and an evaluation of production optimization strategies. Proposed solutions include recruiting 14 additional workers, utilizing production aids like threading machines, implementing a structured task allocation system, and establishing partnerships with local artisans. These strategies are designed to increase production capacity without compromising product quality. The findings indicate that the proposed strategies can boost production capacity to meet the target of 300 pieces per day. Additionally, these strategies ensure the effectiveness of the production process while improving cost efficiency. By implementing these measures, Flowerry forist is not only capable of addressing the growing market demand but also seize opportunities for product diversification to expand its market reach. This study provides practical guidance for the company to enhance its competitiveness and business sustainability.*

*Keywords: production capacity, production process, effectiveness, efficiency.*

## **Abstrak**

Flowerry forist adalah perusahaan yang bergerak dalam produksi aksesoris manik-manik, yang saat ini menghadapi masalah utama berupa keterbatasan kapasitas produksi. Saat ini, perusahaan hanya mampu memproduksi 80 pcs per hari, sedangkan permintaan pasar mencapai 300 pcs per hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala dalam proses produksi dan menyusun strategi peningkatan kapasitas produksi yang efektif dan efisien. Penelitian ini menggunakan metode berupa analisis data produksi, penghitungan kebutuhan tenaga kerja, dan evaluasi strategi optimalisasi proses produksi. Beberapa solusi yang diusulkan meliputi penambahan 14 tenaga kerja baru, penggunaan alat bantu seperti mesin threading otomatis, penerapan sistem pembagian tugas yang terstruktur, serta menjalin kemitraan dengan pengrajin lokal. Strategi ini difokuskan untuk meningkatkan kapasitas produksi sambil tetap mempertahankan kualitas produk. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan strategi tersebut mampu meningkatkan kapasitas produksi hingga mencapai target 300 pcs per hari. Selain itu, strategi ini juga menjaga efektivitas proses produksi dan meningkatkan efisiensi biaya operasional. Dengan implementasi ini, Flowerry forist dapat memenuhi permintaan pasar yang tinggi sekaligus menciptakan peluang diversifikasi produk untuk memperluas jangkauan pasar. Penelitian ini memberikan arahan yang praktis bagi perusahaan dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutannya.

Kata Kunci: kapasitas produksi, proses produksi, efektivitas, efisiensi.

---

## I. PENDAHULUAN

Flowerry.forist merupakan sebuah start-up yang bergerak di bidang kerajinan tangan dengan fokus pada produksi aksesoris berbahan utama manik-manik. Usaha ini didirikan pada 23 September 2023 di Bandung, sebuah kota yang dikenal sebagai pusat kreativitas dan mode di Indonesia. Sebagai industri rumahan, seluruh proses produksi dilakukan oleh tim yang terdiri dari lima mahasiswa Universitas Telkom, di mana masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda. Flowerry.forist menghadirkan berbagai aksesoris seperti cincin, gelang, kalung, dan strap phone yang dirancang dengan desain kreatif dan kualitas tinggi, menonjolkan keindahan serta fleksibilitas penggunaan manik-manik. Nama "Flowerry.forist" merepresentasikan filosofi bisnis yang terinspirasi oleh keindahan bunga dan seni. Produk yang dihasilkan tidak hanya menawarkan estetika menarik, tetapi juga memungkinkan konsumen untuk melakukan personalisasi sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Dengan mengutamakan kualitas dan kreativitas, Flowerry.forist berkomitmen untuk mengikuti tren pasar dan menciptakan produk yang relevan dengan kebutuhan konsumen.

Bandung, sebagai pusat mode dan kreativitas, memberikan keuntungan strategis bagi Flowerry.forist untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Dalam memasarkan produknya, Flowerry.forist memanfaatkan media sosial, khususnya Instagram, sebagai platform utama. Pemilihan Instagram sebagai media pemasaran didasarkan pada meningkatnya pengguna media sosial di Indonesia yang menjadikan platform ini efektif untuk menjangkau target pasar secara luas. Strategi pemasaran yang diterapkan, seperti promosi "buy 2 get 1," terbukti berhasil meningkatkan pesanan sekaligus memperluas eksposur merek Flowerry.forist di pasar online. Meskipun telah menunjukkan pertumbuhan yang positif, Flowerry.forist masih menghadapi tantangan dalam kapasitas produksinya. Dengan rata-rata produksi harian sebesar 100 hingga 150 unit, usaha ini belum mampu sepenuhnya memenuhi lonjakan permintaan, terutama pada periode tertentu seperti awal November dan akhir tahun 2023. Lonjakan permintaan yang mencapai 300 unit per hari ini dipicu oleh tingginya minat konsumen selama momen akhir tahun, di mana masyarakat cenderung membeli lebih banyak untuk keperluan pribadi maupun hadiah.

Proses produksi setiap aksesoris memiliki tingkat kerumitan berbeda, dengan waktu pengerjaan mulai dari 10 menit per unit untuk cincin hingga 25 menit per unit untuk strap phone, gelang, dan kalung. Dengan kapasitas tenaga kerja yang terbatas, Flowerry.forist menghadapi tantangan besar dalam memenuhi permintaan tinggi selama periode tersebut. Untuk mengatasi keterbatasan ini, diperlukan langkah-langkah strategis seperti optimalisasi proses kerja, penambahan tenaga kerja terampil, dan penerapan teknologi yang mendukung efisiensi produksi. Dengan strategi yang tepat, Flowerry.forist tidak hanya dapat memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat, tetapi juga mempertahankan daya saingnya di industri kreatif. Selain itu, optimalisasi ini berpotensi memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian lokal, khususnya dalam mendukung industri kreatif di Kota Bandung yang memiliki potensi besar di sektor kerajinan tangan dan aksesoris.

## II. TINJAUAN LITERATUR

### A. Produksi

Produksi adalah suatu rangkaian proses yang mengubah sumber daya, seperti bahan baku, tenaga kerja, dan modal, menjadi barang atau jasa yang memiliki nilai tambah. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan nilai guna barang yang dihasilkan agar dapat memenuhi kebutuhan atau keinginan konsumen. Dengan kata lain, produksi tidak hanya sekadar menghasilkan barang, tetapi juga mengoptimalkan manfaat yang dapat diperoleh dari barang tersebut. Menurut Mubyarto (1986), dalam sektor pertanian, produksi mengacu pada hasil yang diperoleh petani melalui pengolahan dan pengelolaan usaha taninya. Keberhasilan dalam usaha tani sangat bergantung pada kemampuan petani untuk meningkatkan produksi, yang pada gilirannya akan memengaruhi pendapatan mereka. Rosnani (2023) menjelaskan bahwa besarnya keuntungan yang diperoleh petani dipengaruhi oleh volume produksi yang dihasilkan. Artinya, semakin tinggi produksi, semakin besar pula potensi keuntungan yang bisa diperoleh, menunjukkan pentingnya efisiensi dan pengelolaan yang baik dalam meningkatkan hasil pertanian.

## B. Produktivitas

Menurut Sinungan (1985:8), produktivitas merupakan perbandingan antara total output yang dihasilkan dengan total input yang digunakan dalam periode tertentu. Ini menggambarkan seberapa efisien suatu proses dalam mengubah sumber daya menjadi hasil yang bermanfaat. Nugroho (2021) menambahkan bahwa produktivitas mengukur sejauh mana sumber daya yang ada dapat digunakan secara optimal untuk menghasilkan output. Ada dua aspek penting dalam produktivitas, yaitu efisiensi dan efektivitas.

Efisiensi berfokus pada penggunaan sumber daya yang minimal untuk mencapai hasil yang maksimal, yaitu bagaimana pekerjaan dilaksanakan dengan cara yang paling optimal untuk mencapai volume output tertentu dengan kualitas tinggi dalam waktu yang lebih singkat dan biaya yang rendah. Sementara itu, efektivitas lebih mengarah pada pencapaian tujuan yang diinginkan, apakah output yang dihasilkan sudah sesuai dengan harapan dan dapat memenuhi tujuan yang ditetapkan. Dengan kata lain, efektivitas menilai sejauh mana tujuan atau target yang telah ditentukan dapat tercapai.

## C. Kapasitas Produksi

Kapasitas produksi adalah ukuran penting yang menunjukkan kemampuan maksimal suatu Perusahaan dalam menghasilkan produk dalam periode waktu tertentu. Menurut Zainul (2019), kapasitas produksi merujuk pada jumlah produk yang dapat diproduksi untuk mencapai keuntungan maksimal. Penentuan kapasitas produksi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti jam kerja, jumlah tenaga kerja, serta peralatan yang tersedia. Faktor-faktor ini harus diperhitungkan secara cermat agar perusahaan dapat memaksimalkan potensi produksinya.

Konsep kapasitas produksi sangat penting dalam manajemen produksi dan operasi karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan untuk memenuhi permintaan pasar yang terus berkembang. Kapasitas yang tepat akan memastikan perusahaan dapat menghasilkan produk sesuai kebutuhan pasar tanpa menimbulkan pemborosan sumber daya. Selain itu, kapasitas produksi yang efisien dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan mengurangi biaya produksi, mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja dan fasilitas, serta meningkatkan kecepatan produksi. Dengan kata lain, kapasitas produksi yang dikelola dengan baik tidak hanya mendukung keberlanjutan operasional perusahaan, tetapi juga memperkuat daya saingnya di pasar.

## D. Proses Produksi

Proses produksi adalah pondasi utama kesuksesan bagi setiap perusahaan, baik di sektor manufaktur maupun layanan. Dengan perencanaan yang matang, pengelolaan sumber daya yang efisien, dan pengendalian yang ketat, perusahaan dapat memastikan produk atau layanan yang dihasilkan memenuhi standar kualitas tinggi dan kebutuhan pelanggan. Selain itu, komitmen terhadap peningkatan berkelanjutan sangat penting untuk membantu perusahaan beradaptasi dengan perubahan pasar dan perkembangan teknologi yang cepat.

Rosnani (2019) menyatakan bahwa proses produksi yang baik tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan pelanggan saat ini, tetapi juga mempersiapkan perusahaan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk menjaga kualitas, meningkatkan efisiensi, dan mendorong inovasi di setiap aspek produksi. Dengan pengelolaan proses produksi yang optimal, perusahaan dapat mempertahankan daya saing sekaligus mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Keberhasilan jangka panjang perusahaan sangat bergantung pada kemampuan untuk terus memperbaiki dan mengembangkan proses produksi agar tetap relevan dan efisien di tengah dinamika pasar yang terus berubah.

#### E. Efektivitas dan Efisien

Menurut Stoner & Freeman (1994), efektivitas adalah kemampuan untuk memilih sasaran yang tepat dan mengarahkan upaya secara tepat untuk mencapai tujuan yang signifikan (Kartikasari, 2019). Efektivitas ini menekankan pada kemampuan untuk menentukan prioritas dengan benar dan memfokuskan energi serta sumber daya pada hal-hal yang paling penting. Hal ini berarti bahwa efektivitas tidak hanya berfokus pada penyelesaian tugas atau pekerjaan, tetapi juga pada bagaimana pekerjaan tersebut dilakukan dengan cara yang tepat dan strategis, serta mendekatkan kita pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

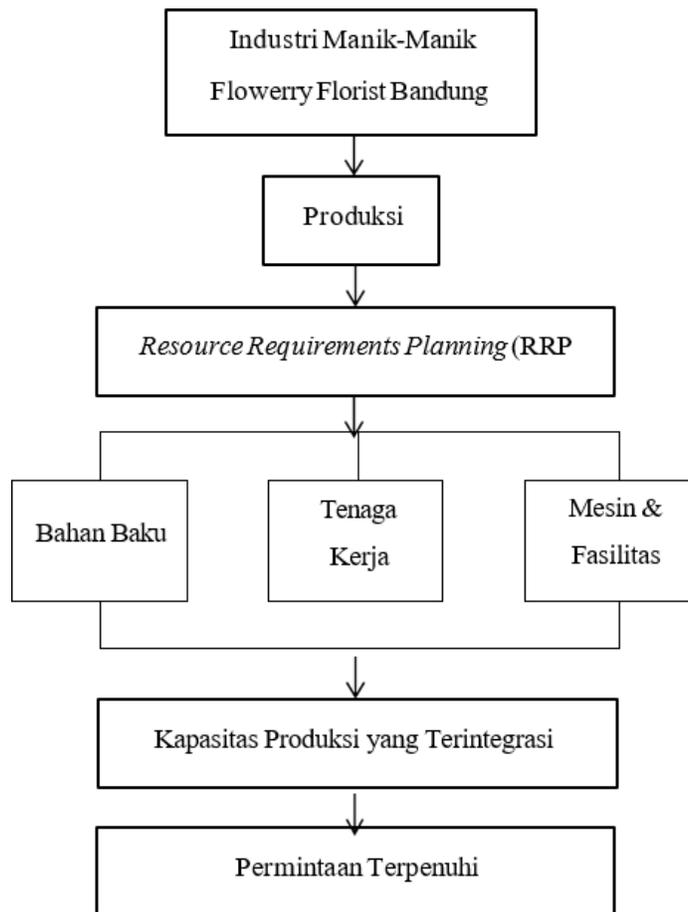
Selain itu, efektivitas juga melibatkan keterampilan dalam menganalisis dan menetapkan tujuan yang relevan dan sejalan dengan visi atau kebutuhan jangka panjang organisasi atau individu. Dengan menetapkan tujuan yang tepat, setiap langkah dan tindakan yang diambil akan lebih terarah, sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian hasil yang diinginkan. Efektivitas bukan hanya soal seberapa baik kita melakukan sesuatu, tetapi juga tentang sejauh mana aktivitas tersebut berhubungan langsung dengan tujuan yang lebih besar dan berdampak positif bagi perkembangan organisasi atau pencapaian tujuan pribadi. Oleh karena itu, efektivitas memerlukan kombinasi antara pengambilan keputusan yang tepat, pengelolaan waktu yang bijak, dan kemampuan untuk menilai hasil dengan cermat.

#### F. Faktor Produksi

Menurut Sudirman & Ari (2004), faktor produksi merujuk pada berbagai jenis sumber daya yang diperlukan dalam suatu proses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa yang dibutuhkan (Isnaini, 2019). Faktor produksi ini mencakup berbagai elemen penting yang harus ada agar suatu produksi dapat terlaksana dengan baik. Setiap faktor produksi berperan penting dalam menentukan hasil akhir yang diinginkan oleh perusahaan atau organisasi. Pada dasarnya, perusahaan membutuhkan sejumlah faktor produksi yang berbeda, yang dapat mencakup sumber daya alam, tenaga kerja, modal, dan keterampilan manajerial. Setiap faktor produksi ini akan berkontribusi pada masukan yang diperlukan untuk menjalankan proses produksi. Tanpa adanya faktor-faktor ini, perusahaan tidak dapat memulai atau melanjutkan kegiatan produksi.

Faktor produksi yang tersedia dan dikelola dengan baik akan memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan keluaran baru, yaitu barang atau jasa yang siap dipasarkan. Proses produksi tersebut akan bergantung pada kualitas dan kuantitas faktor produksi yang digunakan. Semakin efisien penggunaan faktor produksi, semakin optimal pula hasil yang dapat dicapai oleh perusahaan. Oleh karena itu, penyediaan dan pengelolaan faktor produksi yang tepat sangat penting untuk kelancaran dan keberhasilan proses produksi dalam menciptakan nilai tambah dan memenuhi permintaan pasar.

## G. Kerangka Pemikiran



## III. METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Pada awalnya bersumber pada pengamatan kualitatif dengan menekankan pada kuantum atau jumlah, jadi lebih menekankan pada segi kualitas secara alamiah karena menyangkut pengertian, konsep, nilai pada objek yang akan diteliti (Sugiyono, 2020). Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Sugiyono, 2020).

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menjelaskan fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu melalui narasi atau deskripsi kata-kata. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang bertugas memaknai dan menginterpretasikan data yang dikumpulkan. Oleh karena itu, peneliti perlu memiliki pemahaman mendalam terhadap teori untuk menganalisis kesenjangan antara konsep teoritis dan realitas yang diamati.

### B. Teknik Pengumpulan Data

Wawancara (Interview): Wawancara adalah metode yang dilakukan dengan cara bertatap muka atau melalui komunikasi langsung untuk mendapatkan informasi secara mendalam dari responden. Teknik ini digunakan untuk menggali opini, pandangan, pengalaman, serta informasi spesifik terkait kapasitas produksi Flowerry Florist.

Observasi: Observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap proses produksi di Flowerry Florist untuk memahami situasi nyata, mengidentifikasi kendala operasional, dan mencatat perilaku atau pola yang relevan untuk dianalisis.

### C. Teknik Analisis Data

Pengumpulan Data: Pada tahap ini, data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen atau catatan terkait. Pengumpulan ini bertujuan memahami kapasitas produksi dan permasalahan yang menghambat efektivitas serta efisiensi operasi.

Reduksi Data: Data yang diperoleh disaring untuk menghilangkan informasi yang tidak relevan. Data yang relevan kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori seperti kendala produksi, kapasitas, dan usulan perbaikan. Proses ini membantu menyederhanakan data sehingga mudah dipahami dan dianalisis.

Penyajian Data: Data yang telah diringkas disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau grafik, dengan penekanan pada informasi kunci yang menggambarkan situasi produksi Flowerry Florist. Penyajian ini mendukung analisis logis untuk menghasilkan kesimpulan yang beralasan.

Penarikan Kesimpulan: Kesimpulan dibuat berdasarkan analisis data dengan pendekatan sistematis. Kesimpulan awal diuji validitasnya menggunakan bukti konsisten dari data yang dikumpulkan. Jika diperlukan, kesimpulan ini dapat direvisi sesuai dengan temuan baru, sehingga memberikan hasil yang lebih akurat dan terpercaya.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan memahami berbagai hambatan utama yang dialami Flowerry Florist dalam menghadapi lonjakan permintaan pasar terhadap produk aksesoris manik-manik. Fokus utamanya adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kapasitas produksi, efisiensi operasional, serta strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut, sehingga perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan secara optimal. Berikut adalah hasil temuan dari penelitian ini:

#### a) Permintaan Konsumen yang Terus Meningkat

Sejak awal berdiri pada 23 September 2023, Flowerry florist telah mengalami peningkatan permintaan konsumen setiap bulan, hingga saat ini jumlah permintaan aksesoris manik – manik telah mencapai lebih dari 300 pcs ( tiga ratus pieces) perhari. Tren peningkatan ini menunjukkan minat yang besar terhadap produk manik-manik, sekaligus menegaskan adanya peluang besar di pasar aksesoris manik - manik di Bandung dan sekitarnya.

#### b) Kapasitas Produk saat ini

Dengan mempunyai 5 tenaga kerja, Flowerry florist mampu memproduksi maksimal 80 pcs perhari. Jika dihitung , rata-rata produktivitas per tenaga kerja adalah

Produktivitas per tenaga kerja =  $\frac{\text{Produksi Harian Total}}{\text{Jumlah Tenaga Kerja}}$

Produktivitas Per tenaga kerja =  $\frac{80}{5} = 16 \text{ pcs / hari}$

Dari perhitungan tersebut, setiap orang dapat memproduksi rata-rata 16 pcs per hari. Namun, angka ini masih jauh di bawah total permintaan harian yang mencapai 300 pcs.

#### c) Kesenjangan Kapasitas Produksi

Adanya selisih antara permintaan harian dan kapasitas produksi menyebabkan kesenjangan produksi.

Kekurangan ini dapat dihitung sebagai berikut:

Kekurangan produksi =  $\text{Permintaan harian} - \text{Produksi harian saat ini}$   
Kekurangan Produksi =  $300 \text{ pcs} - 80 \text{ pcs} = 220 \text{ pcs/ hari}$

Kekurangan produksi sebesar 220 pcs per hari ini menunjukkan bahwa Flowerry.florist harus meningkatkan kapasitas produksinya secara signifikan untuk memenuhi kebutuhan pasar

#### d) Kebutuhan Tenaga Kerja Tambahan

Untuk memenuhi target produksi 300 pcs /haru,diperlukan jumlah tenaga kerja sebanyak :  
Jumlah Tenaga Kerja yang dibutuhkan = Permintaan Harian  
Produktivitas Per Orang Jumlah Tenaga Kerja yang dibutuhkan =  $300/16 = 19$  Orang  
Saat ini terdapat 5 orang,sehingga kekurangan tenaga kerja adalah Kekurangan Tenaga Kerja =  $19 - 5 = 14$  Orang

#### A. Analisis Masalah Produksi

Berdasarkan hasil penelitian, masalah utama yang dihadapi Flowerry.forist terletak pada kapasitas produksi yang rendah dibandingkan dengan tingginya permintaan konsumen. Adapun faktor-faktor penyebab permasalahan ini meliputi:

##### a) Keterbatasan Tenaga Kerja

Produktivitas per orang saat ini adalah 16 pcs/hari. Dengan jumlah tenaga kerja yang hanya 5 orang, kapasitas produksi maksimal hanya mencapai 80 pcs/hari, jauh di bawah permintaan konsumen sebesar 300 pcs/hari.

##### b) Tidak ada Investasi Pada Efisiensi Produksi

Tidak adanya alat bantu produksi atau sistem kerja yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi proses pembuatan aksesoris manik-manik.

##### c) Permintaan yang Meningkat Secara Eksponensial

Permintaan pasar yang terus bertambah setiap bulan menjadi tantangan besar. Tanpa peningkatan kapasitas produksi, potensi kerugian akan semakin besar karena tidak mampu memenuhi kebutuhan konsumen.

#### B. Solusi yang Diusulkan

Untuk mengatasi kendala produksi, berikut adalah strategi yang dapat diterapkan oleh Flowerry.forist:

##### a) Rekrutmen Tenaga Kerja Baru

Untuk mencapai target produksi sebesar 300 pcs per hari (tiga ratus pieces) , Flowerry forist perlu menambahkan 14 tenaga kerja baru. Penambahan ini didasarkan pada kebutuhan kapasitas produksi, di mana setiap tenaga kerja rata-rata dapat menghasilkan 16 pcs ( enam belas pieces ) aksesoris per hari. Dengan total tenaga kerja baru dan yang sudah ada menjadi 19 orang, perusahaan akan mampu memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat. Selain itu, proses perekrutan harus berfokus pada tenaga kerja yang memiliki keterampilan dasar atau pengalaman di bidang kerajinan tangan, terutama pembuatan aksesoris dengan manik-manik. Hal ini bertujuan untuk mempercepat adaptasi dan produktivitas mereka di lingkungan kerja.

Agar produktivitas tetap optimal, perusahaan dapat memberikan insentif berupa bonus kinerja bagi tenaga kerja yang mampu mencapai atau melampaui target produksi harian. Insentif ini tidak hanya mendorong semangat kerja, tetapi juga meningkatkan efisiensi produksi secara keseluruhan. Program ini juga dapat disertai dengan pelatihan untuk memastikan kualitas hasil produksi tetap konsisten

##### b) Peningkatan Produktivitas

- i. Pelatihan Tenaga Kerja: Pelatihan tenaga kerja bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan efisiensi pekerja, baik yang baru bergabung maupun yang sudah lama bekerja di Flowerry.forist. Pelatihan ini meliputi pemahaman teknik dasar hingga tingkat lanjut dalam pembuatan aksesoris menggunakan manik-manik.
- ii. Pengembangan Akurasi: Melatih pekerja untuk menjaga ketelitian dan konsistensi dalam setiap proses produksi, seperti pemilihan warna, pola, dan ukuran manik-manik, sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar yang telah ditetapkan dan sesuai dengan keinginan pelanggan.
- iii. Manajemen Waktu dan Proses: Memberikan pelatihan manajemen waktu kepada tenaga kerja agar dapat memaksimalkan setiap tahap proses produksi. Hal ini termasuk pengurangan waktu idle dan optimalisasi penggunaan bahan baku.
- iv. Penggunaan Alat Produksi Baru: Jika alat bantu produksi baru diimplementasikan, pelatihan akan mencakup cara pengoperasian alat tersebut, perawatan dasar, serta cara memanfaatkan alat untuk mendukung pekerjaan mereka secara efektif. Pelatihan ini akan dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kebutuhan produksi. Dengan peningkatan keterampilan tenaga kerja,

Flowerry.forist diharapkan mampu mencapai target produksi 300 pcs ( tiga ratus pieces) perhari dengan tetap menjaga kualitas produk

c) Kerja sama dengan Mitra

Untuk memenuhi permintaan konsumen yang terus meningkat, Flowerry.forist dapat menjalin kemitraan strategis dengan pihak ketiga, seperti pengrajin lokal atau UMKM. Berikut langkah-langkah untuk mendapatkan partnership:

i. Identifikasi Mitra Potensial

Cari pengrajin lokal, UMKM, atau kelompok usaha kecil di sekitar Bandung yang memiliki pengalaman dalam pembuatan aksesoris atau kerajinan tangan serupa.

ii. Presentasi Kerja Sama:

Siapkan proposal yang menjelaskan manfaat kerja sama, seperti potensi peningkatan pendapatan bagi mitra, pembagian hasil yang adil, serta dukungan dari Flowerry.forist dalam hal pelatihan atau pemasaran.

iii. Penawaran Insentif

Berikan insentif seperti pelatihan awal gratis atau pembelian bahan baku dengan harga subsidi untuk menarik minat mitra baru.

iv.  Bangun Hubungan Jangka Panjang:

Usahakan agar kerja sama ini tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga menciptakan jaringan produksi yang berkelanjutan untuk mengatasi fluktuasi permintaan di masa depan.

Dengan menjalin kemitraan, Flowerry.forist dapat mempercepat peningkatan kapasitas produksi tanpa harus menanggung semua biaya peningkatan tenaga kerja atau investasi alat secara langsung.

d) Optimasi Proses Produksi Pemisahan Tugas.

Untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas, Flowerry.forist dapat menerapkan sistem kerja berbasis pemisahan tugas. Dalam sistem ini, proses produksi dibagi menjadi beberapa tahapan utama, seperti desain, perakitan, dan finishing. Setiap tahapan diberikan kepada tenaga kerja yang khusus menangani tugas tersebut. Misalnya, tim desain fokus merancang pola dan kombinasi manik- manik sesuai permintaan pelanggan, tim perakitan merangkai manik-manik sesuai pola yang sudah disiapkan, dan tim finishing bertanggung jawab untuk memastikan produk akhir rapi, berkualitas tinggi, dan siap dipasarkan. Dengan pembagian ini, setiap tenaga kerja dapat fokus pada bidang spesifik yang sesuai dengan keahlian mereka, sehingga mengurangi kesalahan dan mempercepat proses produksi secara keseluruhan.

C. Manfaat yang diperoleh dari strategi yang diajukan

Jika strategi yang telah diajukan diterapkan secara tepat, Flowerry.forist akan mendapatkan berbagai manfaat yang signifikan. Berikut adalah potensi manfaat yang dapat diperoleh dari strategi tersebut:

- a) Peningkatan Kapasitas Produksi: Salah satu keuntungan utama dari penerapan strategi ini adalah peningkatan kapasitas produksi, yang memungkinkan Flowerry.forist untuk memenuhi permintaan pasar yang terus berkembang, yakni 300 pcs per hari. Dengan penambahan jumlah tenaga kerja dan penerapan sistem produksi yang lebih efisien, perusahaan dapat meningkatkan output harian secara signifikan. Proses produksi yang lebih optimal juga akan mempercepat waktu produksi dan mengurangi kemungkinan keterlambatan pengiriman produk, memastikan perusahaan dapat bersaing dan memenuhi kebutuhan pelanggan dengan lebih baik.
- b) Peluang Pasar yang Terjaga: Kemampuan untuk secara konsisten memenuhi permintaan pasar akan membantu Flowerry.forist menjaga dan bahkan meningkatkan kepuasan pelanggan. Konsumen yang puas lebih cenderung menjadi pelanggan setia, yang pada gilirannya dapat memperkuat daya saing perusahaan. Dengan kapasitas produksi yang lebih besar, perusahaan dapat mengurangi risiko kekurangan stok dan menghindari kehilangan peluang pasar. Ini akan memperkuat hubungan dengan pelanggan dan membuka kesempatan untuk menarik lebih banyak konsumen yang mengutamakan kualitas dan ketepatan waktu pengiriman.
- c) Diversifikasi Produksi: Meningkatnya kapasitas produksi memberikan kesempatan bagi Flowerry.forist untuk memperluas variasi produk yang ditawarkan. Selain memenuhi permintaan untuk aksesoris manik-manik,

perusahaan akan lebih fleksibel dalam merespons kebutuhan pasar yang lebih luas, seperti produk custom untuk hijab, sandal, atau baju. Diversifikasi ini akan membantu Flowerry.forist untuk tidak hanya bergantung pada satu produk, tetapi juga memperkenalkan produk-produk baru yang relevan dengan tren dan preferensi pasar. Dengan demikian, perusahaan dapat memperbesar pangsa pasar, menjangkau segmen yang lebih luas, dan meningkatkan potensi pendapatan.

- d) Efisiensi Biaya Jangka Panjang: Salah satu keuntungan terbesar dari investasi pada pelatihan tenaga kerja dan penggunaan alat bantu produksi adalah peningkatan efisiensi biaya dalam jangka panjang. Pelatihan untuk tenaga kerja baru maupun yang sudah ada akan meningkatkan keterampilan mereka, yang akan meningkatkan kecepatan dan akurasi produksi. Hal ini juga mengurangi kemungkinan kesalahan dalam proses produksi dan meningkatkan kualitas produk akhir. Selain itu, penggunaan alat bantu produksi, seperti mesin threading otomatis, akan mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja manual dan mempercepat proses produksi. Dengan efisiensi yang lebih baik, perusahaan dapat menurunkan biaya per unit produk, yang pada akhirnya akan meningkatkan margin keuntungan.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Flowerry.forist menghadapi berbagai tantangan yang cukup signifikan dalam menghadapi permintaan pasar yang terus meningkat terhadap produk aksesoris manik-manik. Permintaan pasar yang mencapai 300 pcs (tiga ratus pieces) per hari, sementara kapasitas produksi perusahaan hanya mampu menghasilkan 80 pcs (delapan puluh pieces) per hari, menjadi kendala utama dalam mencapai efisiensi dan keberlanjutan operasional. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan permasalahan ini adalah keterbatasan jumlah tenaga kerja, tidak adanya investasi pada alat bantu produksi yang lebih efisien, serta proses produksi yang belum dioptimalkan secara maksimal.

Flowerry.forist perlu mempertimbangkan beberapa langkah untuk memulai dan mengimplementasikan strategi kemitraan yang berhasil. Yaitu Untuk mengatur standarisasi dan dispersisasi Membangun Kemitraan dengan Pengrajin Lokal atau UMKM. Flowerry.forist dapat menggandeng mitra yang memiliki keahlian dalam pembuatan aksesoris manik-manik untuk memperluas kapasitas produksi tanpa harus menambah beban pada tenaga kerja internal. Kerjasama dengan pengrajin lokal juga dapat membantu perusahaan untuk mengurangi biaya produksi dan meningkatkan kualitas produk. Flowerry.forist perlu mencari mitra yang dapat menyediakan alat produksi otomatis atau teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi produksi, seperti mesin otomatis untuk proses perakitan manik-manik. Dengan teknologi ini, perusahaan dapat mempercepat produksi, mengurangi kesalahan manusia, dan meningkatkan kualitas produk.

## REFERENSI

- Agustina, M., & Crystha, A. (2020). *Praktikum Statistik*. Ahlimedia Press.
- Alrizal, N. (2018). Pengaruh persediaan bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk di CV Banyu Biru Connection. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Almana)*, 2(2), 20–30.
- Aprison, W. (2019). Pengaruh persepsi motivasi, iklim kerja, dan kepemimpinan terhadap produktivitas dosen di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bukittinggi. *Pusaka Media Design*.
- Attia, E. A., Megahed, A., AlArjani, A., Elbetar, A., & Duquenne, P. (2022). Aggregate production planning considering organizational learning with case-based analysis. *Ain Shams Engineering Journal*, 13, 1–16.
- Buer, S., Semini, M., Strandhagen, J., & Sgarbossa, F. (2020). The complementary effect of lean manufacturing and digitalisation on operational performance. *International Journal of Production Research*, 59(7), 1976–1992. <https://doi.org/10.1080/00207543.2020.1790684>
- Dios, A. (2019). Buku ilustrasi “Fashion & Style Guide.” *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 1(1), 1–18.
- Erdi, D. H. (2023). Pengaruh kualitas bahan baku dan proses produksi terhadap

kualitas produk di PT Karawang Foods Lestari. *JURNAL IKRAITH-EKONOMIKA*, 6.

Ghozali. (2019). *Desain Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.

Gita, W. (2021). Analisis kualitas bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk pada PT Super Box Industries [Skripsi].

Hernadewita, H., Hendra, H., Saputra, M. D., Daruki, D., Juniawan, S., & Roysen, U. (2023). Production capacity planning based on sales forecast using cut and try method. *Jurnal Teknologi Universitas Mercu Buana*, 15(1), 81–85. <https://doi.org/10.24853/jurtek.15.1.81-86>

Hilary, D., & Wibowo, I. (2021). Pengaruh kualitas bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk PT. Menjangan Sakti. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 9(1). <https://doi.org/10.35137/jmbk.v9i1.518>

Indrajit, P. R. E. (2023). Dari MRP menuju ERP.

Isnaini, W. (2019). *Perencanaan Produksi*. UNIPMA Press, 5–24.

Kartikasari, C. T. (2019). Analisis efisiensi dan efektivitas penggunaan mesin produksi pada CV Harapan Baru Surakarta [Skripsi].

Nugroho, A. J. (2021). Tinjauan produktivitas dari sudut pandang ergonomi.

Muliyah, P., Aminatun, D., Nasution, S. S., Hastomo, T., & Sitepu, S. S. W. (2020). *Manajemen Produksi*.

Puryandani, S. (2021). Kapasitas sebagai sistem produksi. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 2.

Rahim, R. (2021). *Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*. Cemerlang Indonesia.

Rosnani, G. (2019). *Sistem Produksi*. Graha Ilmu.

Rozaqi, M. A. (2019). Permintaan dengan menggunakan metode rough cut capacity planning (RCCP): Studi kasus UD Batik Royyan Collection Tuban.

Sinaga, D. (2022). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. UKI Press.

Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Supriadi, A., Kusumaningsih, A., Kohar, Priadi, A., & Yusniar, M. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.

Supriatin, P. (2019). Pengaruh citra Kota Bandung sebagai kota fashion terhadap kepuasan wisatawan serta dampaknya pada loyalitas wisatawan.

Zainul, M. (2019). *Buku Manajemen Operasional*. Deepublish.